

ABSTRAK

Cecep Taufik Hidayat, *Analisis Kebutuhan Modal Kerja Untuk Pembiayaan Musyarakah (Di BPR Syari'ah Ishlahul Ummah Cimahi).*

Bank adalah bisnis yang unik. Mereka melakukan bisnis dengan menggunakan dana orang lain (*other people's money*). Kita bias mengetahui hal ini dengan memperhatikan laporan keuangan bank. Dineraca, kita dapat melihat bahwa pembiayaan yang diberikan masih menduduki porsi terbesar dari *earning asset* bank. Neraca juga menunjukkan bahwa sumber pembiayaan utama untuk pembiayaan tersebut adalah dana pihak ketiga. Faktanya, pembiayaan adalah bisnis yang beresiko dimana ada kemungkinan pembiayaan yang diberikan tidak dapat tertagih. Oleh karena itu, bank harus melakukan proses seleksi (analisis pembiayaan) termasuk mengetahui berapa besarnya kebutuhan dana untuk modal kerja yang dibutuhkan nasabah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aplikasi pembiayaan pada BPRS Ishlahul Ummah, juga untuk mengetahui bagaimana metode perhitungan kebutuhan modal kerja nasabah pada BPRS Ishlahul Ummah.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah diperlukan proses analisis pembiayaan yang tepat dalam penyaluran pembiayaan. Selain itu, sebagian besar nasabah BPRS yang merupakan pengusaha mikro belum memiliki pembukuan yang memadai sehingga tidak sedikit calon nasabah yang mengajukan pembiayaan tidak mengetahui persisi berapa sebenarnya kebutuhan modal kerja yang ia butuhkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah dengan maksud menggambarkan, memaparkan kondisi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan proses analisis pembiayaan pada BPRS Ishlahul Ummah dengan menggunakan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*) yang dianalisis lebih dalam dengan metode analisis kualitatif tergolong baik karena tingkat NPF-nya sebesar 3% pada akhir tahun 2007. Hal itu terlihat dari perbandingan besarnya pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis menyarankan agar pihak manajemen BPRS Ishlahul Ummah mampu meningkatkan dana pihak ketiga sehingga dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan tercukupi.